

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI TERHADAP TINGKAT PENJUALAN JAGUNG HIBRIDA DIDESA BAKU-BAKU KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA

Ardepi¹, Suhardi M. Anwar², Andi Rizkiyah Hasbi³

^{1,2,3}. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Email: Depong0110@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap penjualan jagung hibrida di Desa Baku-baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan dari Desember 2022 hingga Januari 2023. Sebanyak 30 petani berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *non-probability sampling*. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dengan menggunakan Microsoft Excel dan dimutakhirkan menggunakan software SPSS 21 jika terjadi pengaruh yang signifikan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan uji-f. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap tingkat penjualan jagung hibrida, sedangkan variabel lingkungan keluarga dan status sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan. Oleh karena itu, variabel dengan pengaruh terbesar adalah variabel pendapatan. Alasan petani menanam jagung lebih banyak karena harga jual jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dan jagung lebih menguntungkan petani di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

Keywords: Sosial Ekonomi, Pendapatan, jagung hibrida, tingkat penjualan, kondisi pasar, lingkungan keluarga

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia memiliki sumber daya alam dan flora dan fauna yang beragam, salah satu sumber daya alam yang terbesar adalah pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor terbesar dalam perekonomian hampir semua negara berkembang. Salah satu buah dari sektor pertanian adalah jagung yang merupakan salah satu makanan pokok warga negara Indonesia. Dalam perekonomian nasional, jagung merupakan penghasil bahan pangan terbesar kedua setelah padi (Pongsapan et al., 2022).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena memiliki potensi alam yang besar dan banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sumber daya alam yang melimpah tersebut, Indonesia sebenarnya berpeluang untuk menjadi swasembada jagung, bahkan berpeluang menjadi pemasok jagung di pasar dunia, dimana permintaan jagung di pasar internasional semakin meningkat dan berproduksi. berangsur-angsur menurun (Hari Larmintho, 2021).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena memiliki potensi alam yang besar dan banyak masyarakat Indonesia yang mencari nafkah dengan memanfaatkan

sumber daya alam yang melimpah. Desa Baku-Baku merupakan salah satu desa di Kabupaten Malangke Barat, Wilayah Administratif Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Mayoritas penduduknya adalah petani dan mayoritas penduduknya adalah petani jagung.

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat terbesar kedua setelah nasi. Di Indonesia, jagung juga dimanfaatkan sebagai sumber pakan selain digunakan sebagai bahan makanan dan bahan baku industri. Tanaman jagung telah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia sejak lama, bahkan dari perkembangan tanaman jagung hingga saat ini telah dikembangkan beberapa varietas unggul jagung, menghasilkan turunan jagung berumur pendek, buah besar, bulir besar, asam manis. mencicipi. jika bisa dimasak atau diolah menjadi berbagai makanan. Hal ini tidak hanya didukung oleh lingkungan sebagai syarat tumbuh tanaman jagung agar tumbuh dengan subur, tetapi juga karena tanaman jagung relatif mudah dan sederhana perawatan dan perbanyakannya. Tinggal bagaimana perlakuan budaya mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi jagung (Ardiansyah et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan mengalami perubahan yaitu sawah yang sebelumnya ditanami padi kini menjadi ladang jagung. Oleh karena itu, produksi jagung di desa tersebut meningkat. Untuk menguji pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap penjualan jagung hibrida di desa Baku-baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani”. pada tingkat penjualan jagung hibrida di Desa Baku-baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

2. Kerangka Teori

2.1 Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi setiap orang berbeda dan bertingkat, dengan status sosial ekonomi tinggi, menengah, dan rendah. Pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu Society yang berasal dari kata socius yang artinya teman. Selain itu, apa yang disebut sosial mempengaruhi masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun kata ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani oikonomia, oikos dan nomos, oikos berarti keluarga dan nomos berarti pengaturan atau pengaturan. Jadi bisnis adalah tentang hubungan, memenuhi kebutuhan mereka. (Rusadi, 2015)

Menurut Abdulsyani, sosioekonomi merujuk pada kedudukan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat, yang bergantung pada jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, pendidikan, jenis tempat tinggal dan kedudukan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono, soekant berarti sosial ekonomi. kedudukan seseorang dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain, d. H. kondisi sosial, manfaat serta hak dan kewajiban dalam kaitannya dengan sumber daya. (Rusadi, 2015)

Penulis membatasi hanya pada tiga komponen yaitu pendapatan, lingkungan keluarga dan status sosial.

2.2 Tingkat Penjualan

Penjualan adalah semua operasi yang terlibat dalam mentransfer barang dan menawarkan dukungan dan informasi kepada distributor atau konsumen akhir. Premis penjualannya adalah bahwa pelanggan seringkali tidak akan

membeli barang organisasi jika dibiarkan sendiri (FAUZIAH, 2020).

Kothler berpendapat lebih jauh bahwa ada lima unsur yang mempengaruhi volume penjualan, antara lain:

1. Faktor kondisi dan kemampuan menjual; khususnya, seorang salesman harus memiliki kemampuan yang kuat untuk membujuk pelanggan potensial untuk membeli produk baru atau melakukan pembelian tambahan dari yang sudah mereka lakukan. Selain itu, salesman harus memiliki kepribadian yang cantik, ceria dan nyaman, memiliki kondisi fisik dan mental yang baik, serta memiliki berbagai kualitas lainnya.
2. Kemampuan pembeli oleh calon pembeli menentukan kuat tidaknya calon pembeli. Keberhasilan pemasaran secara tidak langsung dipengaruhi oleh hal tersebut, sehingga perlu diperhitungkan. Selain itu, keadaan pendapatan dan pengeluaran yang tidak stabil ini akan berdampak daya beli kolektif konsumen dan bisnis.
3. Pertimbangan keuangan. Sebagian besar kegiatan membutuhkan uang. Karena modal diperlukan untuk mendorong aktivitas, bisnis harus memaparkan barang mereka kepada konsumen untuk menarik minat mereka. Selain itu, kesempatan ini digunakan untuk menginformasikan kepada calon konsumen tentang karakteristik dan kualitas produk.
4. Faktor organisasi, khususnya struktur organisasi, juga berdampak pada keberhasilan penjualan, seperti peningkatan produktivitas dan efisiensi. Masalah penjualan sering ditangani oleh satu departemen tertentu dalam bisnis besar. Bagian ini dikhususkan untuk mengidentifikasi pengganti yang efektif untuk meningkatkan penjualan,
5. Elemen Promosi. Keberhasilan penjualan juga dipengaruhi oleh promosi. Karena iklan adalah alat, bisnis yang berani menghabiskan banyak uang untuk itu akan melihat peningkatan penjualan (FAUZIAH, 2020).

3. Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menjelaskan bahwa variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). Variabel dalam penelitian ini Antara lain yaitu Sosial Ekonomi (X) dan Tingkat penjualan (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022-

Januari 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara

Pada tahap survei, informasi dikumpulkan melalui metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan teknik wawancara mendalam. Dalam penelitian ini responden menggunakan 30 petani. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *non-probability sampling*. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dengan menggunakan Microsoft Excel dan apabila ada pengaruh yang signifikan dikembangkan dengan software SPSS 21. Uji-t dan uji-f digunakan sebagai metode analisis data untuk penelitian ini.

Tabel 1. Hasil uji t

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
Pendapatan (X1)	-0,245	2,042	0,089
Lingkungan Keluarga (X2)	-1,006	2,042	0,323
Status Sosial (X3)	0,821	2,042	0,419

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regr sion	3.407	3	1.136	.462	.711 ^b
Resid ual	63.959	26	2.460		
Total	67.367	29			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), SS, PDN, LK

4. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data dilokasi penelitian ini petani masih menerapkan sistem jual beli jagung hibrida basah dan kering. Penjualan jagung hibrida ini dilakukan empat bulan sekali, sebelum panen sipembeli memantau jagung terlebih dahulu untuk melihat kualitas jagung tersebut. Harga jual jagung hibrida dilokasi penelitian ini sebesar Rp3,500.

Bab ini memberikan gambaran tentang hasil analisis penelitian yang memperkenalkan faktor sosial ekonomi petani untuk penjualan jagung hibrida.

Pengaruh Pendapatan (X1) Terhadap tingkat penjualan (Y) Jagung hibrida

Tabel 1 menunjukkan bahwa Dari hasil analisis pendapatan berpengaruh terhadap tingkat penjualan jagung hibrida didesa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, diyakini demikian meskipun pendapatan (X1) dalam hasil penelitian ini signifikan, namun tidak signifikan dalam kaitannya dengan minimum pemuda (Y). Pernyataan ini didukung oleh bukti yang signifikan (p 0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengaruh pendapatan bukanlah faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan jagung hibrida.

Dalam hal ini, semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi omzetnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sihol Situngkir dkk. (2012 Kusumastuti 2012), menurutnya pendapatan yang diperoleh adalah alasan terpenting untuk memperoleh pekerjaan. Semakin besar manfaatnya, maka semangat, minat dan produktivitas kerja dikatakan meningkat(Rusadi, 2015).

Berdasarkan penelitian di atas, sebaiknya bagi petani yang sudah berusaha meningkatkan budidaya jagung hibrida untuk meningkatkan pendapatannya, sedangkan bagi petani yang belum memulai budidaya jagung, sebaiknya petani yang sedang belajar budidaya jagung hibrida harus sudah memiliki . mendirikan sebuah perusahaan. Pemerintah harus mendukung prosedur administrasi perusahaan jagung hibrida dan petani yang berwirausaha, pemerintah harus memberikan dukungan berupa benih jagung hibrida sebagai modal benih bagi petani untuk memulai usaha, dan juga memberikan informasi. menjalankan toko jagung agar pendapatan mereka bisa lebih baik untuk hidup (Rusadi, 2015).

Pengaruh lingkungan keluarga (X2) Terhadap tingkat penjualan jagung hibrida

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada hasil penelitian ini lingkungan keluarga (X2) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap jumlah penjualan (Y), dengan nilai

signifikansi ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh lingkungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap tingginya penjualan jagung hibrida. Hal ini memungkinkan orang tua mereka memberi mereka fleksibilitas dan kepercayaan diri untuk memilih karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Konsekuensinya merugikan ketika orang tua menjadikan anaknya menjadi petani jagung padahal mereka tidak tertarik dengan profesi tersebut. Oleh karena itu, orang tua mereka mendukung anaknya untuk memilih karir sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka, baik di dalam maupun di luar peternakan, asalkan hasil pekerjaannya memberikan hasil yang baik atau memuaskan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khajar (2012) yang menyatakan bahwa diperlukan dukungan dari orang-orang tersayang yang selalu membantu dan memahami keputusan yang diambil. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat terhadap lingkungan keluarga adalah cara orang tua dibesarkan, hubungan antar anggota keluarga dan pengertian orang tua. Hal ini juga didukung oleh Suryana (2006 dalam Purnomo 2009) bahwa kewirausahaan terwujud dalam diri seseorang apabila seseorang memiliki sikap percaya diri (pasti, optimis dan penuh komitmen). Meski banyak tantangan, seseorang yang berjiwa wirausaha yakin bahwa tindakannya benar dan berhasil (Rusadi, 2015).

Pengaruh Status Sosial (X3) Terhadap Tingkat Penjualan Jagung Hibrida (Y).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada hasil penelitian ini status sosial (X3) tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan (Y) dan tidak signifikan, dengan nilai signifikansi ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh status sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingginya penjualan jagung hibrida.

Status sosial merupakan keadaan masyarakat yang selalu mengalami perubahan - perubahan melalui proses sosialnya. Hasil dari penelitian ini petani tidak mementingkan status sosial didalam usaha jagung hibrida. status sosial tidak terlalu penting bagi petani didesa Baku-baku untuk Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tetapi lebih penting ketika kita berperilaku sopan dan

santun, menghargai usaha seseorang namun, ditempat lain status sosial masih menjadi tolak ukur dalam menghormati usaha seseorang. Menurut Oetomo (2012: 20), menghormati orang lain, kesopanan dalam berbicara, sopan santun, dan perilaku yang sesuai dengan konvensi budaya adalah semua hal yang harus kita praktikkan. barang kepada masyarakat luas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh faktor Sosial Ekonomi petani terhadap tingkat penjualan jagung Hibrida Didesa Baku- baku kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara ditarik kesimpulan variabel Sosial ekonomi yakni variabel Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat penjualan jagung hibrida, sedangkan variabel lingkungan keluarga dan status sosial tidak berpengaruh pada tingkat penjualan. jadi, variabel yang pengaruhnya paling besar adalah variabel pendapatan.

Karena penulis menyadari bahwa masih ada kendala dalam penulisan artikel ilmiah, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat membantu karya ini menjadi lebih baik.

Ucapan Terima kasih

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati saya dan memberikan saya rahmat sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Saya mengerti bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, menyelesaikan majalah ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Suhardi M. Anwar., Drs., M.M., CIQaR selaku wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Palopo sekaligus dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan.
2. Andi Rizkiyah Hasbi selaku Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo dan pembimbing lainnya yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi penulis.
3. Terutama kepada Ayah, Ibu dan Kakakku yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
4. Terimakasih kepada Rahmat yang selalu memberikan semangat dan selalu menemani penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Mahasiswa/I Angkatan 2019.

6. Untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang sampai sejauh ini.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A., Susilawati, W., & Is, A. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Jagung Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36355/jas.v2i1.174>
- FAUZIAH, R. N. (2020). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam uin alauddin makassar 2018*. 1–80.
- Hari Larmintho, R. B. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Jagung Di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. *JURNAL AGRI-TEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 22(2), 56–60. <https://doi.org/10.33319/agtek.v22i2.99>
- Pongsapan, V., Benu, N. M., & Manginsela, E. P. (2022). *Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan Social Economic Conditions of Corn Farmers in Paslaten Village , Tatapaan District , Minahasa Selatan Regency*. 18, 29–36.
- Rusadi, D. (2015). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2), 1–64. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>